Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Pada Auditor Inspektorat Di Pinrang

Wulan Pratiwi[1*], Hasdiana[2], Sariana Damis[3]

Email: wulan02pratiwi59@gmail.com[1], hasdianabadduha@gmail.com[2], sarianadamis@gmail.com[3]

Universitas Muhammadiyah Parepare

[1,2,3]Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan Kode Pos 91131

Abstrak Indonesia

Kualitas audit pada Inspektorat Daerah memegang peranan penting dalam menjamin transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan publik. Namun, kualitas tersebut masih dipengaruhi oleh faktor internal auditor, seperti etika, pengalaman, dan motivasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap kualitas audit, sebagai bagian dari upaya memperkuat integritas dan profesionalisme auditor pada Inspektorat Kabupaten Pinrang. Penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling terhadap 36 auditor. Data diperoleh melalui kuesioner yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika, pengalaman, dan motivasi auditor memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas audit, baik secara parsial maupun simultan, dengan etika auditor menjadi variabel yang paling berpengaruh. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas audit dapat diwujudkan melalui penguatan nilai integritas, profesionalisme, dan motivasi intrinsik auditor dalam menjalankan tugasnya.

Kata Kunci : Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Motivasi Auditor, Kualitas Audit

Abstract Inggris

Audit quality at the Regional Inspectorate plays a crucial role in ensuring transparency and accountability in public financial management. However, this quality is still influenced by internal auditor factors, such as ethics, experience, and motivation. This study aims to examine the influence of these three factors on audit quality as part of an effort to strengthen the integrity and professionalism of auditors at the Pinrang Regency Inspectorate. The sample was determined using a purposive sampling method with 36 auditors. Data were obtained through a questionnaire that had undergone validity and reliability tests, then analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS version 29 software. The results show that auditor ethics, experience, and motivation have a positive and significant influence on audit quality, both partially and simultaneously, with auditor ethics being the most influential variable. This finding confirms that improving audit quality can be achieved by strengthening the values of integrity, professionalism, and intrinsic motivation of auditors in carrying out their duties.

Keywords : ***Auditor Ethics, Auditor Experience, Auditor Motivation, Audit Quality***

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan proses audit, auditor dituntut untuk bersikap independen dan tidak memihak terhadap objek yang diperiksa. Ketidakmampuan menjaga independensi dapat menghambat auditor dalam menghasilkan temuan yang sesuai dengan kondisi sebenarnya, sehingga berpotensi memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan maupun ketepatan pengambilan keputusan (Amelia Constantie Rambing et al., 2018). Kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor Inspektorat menjadi tolak ukur keberhasilan pengawasan internal serta kepercayaan publik terhadap tata kelola pemerintahan (Amelia Constantie Rambing et al., 2018).

Menurut (Dan Iptek et al., 2022) Dalam proses pemeriksaan laporan keuangan, auditor berpotensi menemukan adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi klien, yang kemudian dituangkan dalam laporan hasil audit. Selama menjalankan tugas tersebut, auditor harus berpegang pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku. Namun, pada praktiknya, masih ditemukan kelemahan pengawasan di lingkungan Inspektorat yang disebabkan oleh kurangnya independensi dan profesionalisme Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Idealnya, aparat Inspektorat mampu bekerja secara maksimal dengan menjunjung tinggi profesionalisme, sehingga hasil pemeriksaan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan terbebas dari unsur rekayasa.

Etika Auditor sangat berperan penting dalam tugasnya mencakup nilai- nilai seperti integritas, objektivitas, dan tanggung jawab, yang menjadi dasar bagi auditor untuk melaksanakan tugas dengan baik (Syafira Dea Alfira & Binti Shofiatul Jannah, 2024). Etika auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor dengan tingkat etika yang tinggi cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Oleh karena itu, etika menjadi salah satu unsur penting yang harus dimiliki auditor untuk dapat menerapkan prinsip-prinsip audit secara tepat (Setyana et al., 2021).

Selain Etika yang diperlukan adalah pengalaman dalam menentukan kualitas audit, Pengalaman auditor dalam mengaudit laporan keuangan dapat dilihat dari lamanya waktu bekerja, jumlah penugasan yang pernah dijalani, serta variasi jenis perusahaan yang telah diperiksa. Faktor pengalaman ini berperan penting dalam menentukan kualitas audit, karena auditor yang memiliki jam terbang tinggi umumnya lebih mampu mengidentifikasi kesalahan maupun mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan (Arnita et al., 2023). (William & Agoes, 2022) Pengalaman dapat dipahami sebagai proses pembelajaran dan pengembangan potensi perilaku yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal, serta sebagai proses menuju pola perilaku yang lebih matang. Bagi auditor, pengalaman yang diperoleh dari kedua jalur pendidikan tersebut menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Pengalaman kerja bahkan dianggap sebagai indikator penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik maupun staf akuntan publik, sehingga unsur pengalaman ini dijadikan salah satu persyaratan untuk memperoleh izin praktik sebagai akuntan publik sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tentang akuntan publik.

Disisi lain, Motivasi auditor sangat berperan penting dalam penentuan kualitas pada audit, Motivasi kerja merupakan dorongan awal yang memicu seseorang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu. Memberikan motivasi berarti mengarahkan individu menuju suatu tujuan tertentu serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan tujuan tersebut tercapai. Seseorang yang memiliki motivasi akan terdorong, baik oleh keinginan pribadi maupun faktor eksternal, untuk bergerak secara sadar menuju sasaran yang diinginkan hingga mencapai keberhasilan (Gaffar & Dahlan, 2020). Motivasi auditor merupakan dorongan yang membangkitkan semangat kerja auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Motivasi ini bersumber dari keinginan internal yang mendorong auditor untuk bertindak. Sementara itu, independensi adalah sikap tidak memihak, bebas dari kepentingan pribadi, serta tidak terpengaruh oleh pihak luar. Oleh karena itu, auditor perlu menanamkan perilaku jujur sebagai bagian dari integritas profesionalnya (Sonia, 2021).

Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi penyimpangan yang dilakukan oleh klien. Penilaian kualitas audit dapat dilakukan melalui tiga indikator utama, yaitu kualitas proses (meliputi ketepatan temuan audit dan sikap skeptis profesional), kualitas hasil (yang mencakup nilai rekomendasi, kejelasan penyajian laporan, serta manfaat yang diberikan), dan kualitas tindak lanjut hasil audit (Mariana & Rahmaniar, 2022). Pelaksaan penelitian sebelumnya juga membahas tentang beberapa pengaruh dalam menentukan kualitas audit itu sendiri.

Saat melaksanakan audit, auditor wajib mempertahankan independensi dan menghindari segala bentuk pertimbangan yang dapat menimbulkan keberpihakan terhadap pihak yang diaudit. Jika independensi tidak terjaga, auditor berisiko menghasilkan temuan yang tidak sesuai dengan fakta sebenarnya, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas audit serta memengaruhi ketepatan dalam pengambilan keputusan (Amelia Constantie Rambing et al., 2018). Kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor Inspektorat menjadi tolak ukur

keberhasilan pengawasan internal serta kepercayaan publik terhadap tata kelola pemerintahan (Amelia Constantie Rambing et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan (Trisakti et al., 2022), juga membahas Pengaruh Etika, Pengalaman dan Motivasi dalam Menentukan Kualitas Audit "menunjukkan bahwa etika dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, semakin tinggi etika dan pengalaman auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan meningkat. Sebaliknya, motivasi auditor justru ditemukan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Ini berarti bahwa tingginya motivasi auditor tidak selalu menjamin kualitas audit yang lebih baik, dan bahkan dapat menurunkannya jika motivasi tersebut tidak terarah atau berorientasi pada tujuan yang salah". Perbedaan arah pengaruh tersebut menimbulkan celah penelitian (research gap) pada penelitian yang saya lakukan terkait bagaimana motivasi auditor berperan dalam meningkatkan kualitas audit pada lingkungan Inspektorat Daerah. Gap ini menjadi landasan penting untuk menguji kembali peran motivasi auditor dengan mempertimbangkan konteks organisasi, budaya kerja, dan sistem insentif yang berlak.

Temuan ini sejalan dengan teori atribusi, yang menjelaskan bahwa kualitas hasil audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh faktor internal yang melekat pada individu auditor itu sendiri. Etika, pengalaman, dan motivasi merupakan faktor internal yang dapat menentukan sejauh mana auditor mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kualitas audit, perlu adanya sinergi antara peningkatan kompetensi melalui pengalaman kerja, penguatan kode etik profesi, serta pemberian dukungan dan insentif yang dapat menjaga motivasi auditor agar tetap optimal (Kurnia & Dan, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit pada auditor Inspektorat Kabupaten Pinrang.

METODE PENELITIAN

Jenis data pada penelitian ini adalah ialah data kuantitaif dengan pendekatan eksplanatori (explanatory design). Metode ini digunakan untuk menganalisis pengaruh etika, pengalaman, serta motivasi auditor terhadap kualitas audit, dengan studi yang dilakukan pada auditor di Inspektorat Pinrang.

Populasi yang diteliti pada penelitian ini adalah mencakup semua auditor yang bertugas yang berjumlah 36 Pegawai di Inspektorat Kabupaten Pinrang. Penentuan Sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian, yaitu auditor yang memiliki tugas dan fungsi melakukan audit internal pada organisasi pemerintah daerah, auditor yang terlibat langsung dalam proses audit (keuangan, kinerja, atau audit kepatuhan), auditor dengan pengalaman kerja minimal 2 tahun. Analisi data yang meliputi:

1. Statistik Deskriptif
2. Uji Instrumen yang terdiri dari uji validitas
3. Uji Asumsi Klasik
4. Uji Regreasi Linier Berganda
5. Uji Hipotesis
6. Uji Koefisien determinasi (R2)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELTIAN

Statistik Deskriptif Responden

Tabel 1. Statistik Deskriptf Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	*Maximum*	*Mean*	Std. Deviation
X1_Etika Auditor	36	18.00	25.00	24.2222	1.43649

X2_Pengalaman Auditor	36	18.00	25.00	23.4167	2.14310
X3_Motivasi Auditor	36	19.00	25.00	23.0556	2.35365
Y_Kualitas Audit	36	21.00	30.00	28.5278	1.73182
Valid N (*listwise*)	36				

Sumber: Data Olahan Primer SPSS 29, 2025

Berdasarkan tabel 1 hasil statistik deskriptif, penelitian ini melibatkan 36 responden dengan variabel utama yang dianalisis. Variabel etika auditor memiliki nilai minimum 18 dan maksimum 25 dengan rata-rata 24.22 dan standar deviasi 1.44. variabel pengalaman auditor menunjukkan rentang nilai antara 18 hingga 25 dengan rata-rata 23.42 dan standar deviasi 2.14. Variabel pengalaman auditor menunjukkan rentang nilai antara 18 hingga 25 dengan rata-rata 23.42 dan standar deviasi 2.14 dan variabel kualitas audit memiliki nilai minimum 21 dan maksimum 30 dengan rata-rata 28.53 serta standar deviasi 1.73.

Uji Instrumen

Tabel 2. Uji Validitas Variabel

Variabel	Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Etika Auditor (X1)	X1.1	0,828	0.339	Valid
	X1.2	0,556	0.339	Valid
	X1.3	0,790	0.339	Valid
	X1.4	0,815	0.339	Valid
	X1.5	0,742	0.339	Valid
Pengalaman Auditor (X2)	X2.1	0,761	0.339	Valid
	X2.2	0,865	0.339	Valid
	X2.3	0,848	0.339	Valid
	X2.4	0,821	0.339	Valid
	X2.5	0,915	0.339	Valid
Motivasi Auditor (X3)	X3.1	0,705	0.339	Valid
	X3.2	0,681	0.339	Valid
	X3.3	0,514	0.339	Valid
	X3.4	0,665	0.339	Valid
	X3.5	0,546	0.339	Valid
Kualitas Audit (Y)	Y.1	0,693	0.339	Valid
	Y.2	0,733	0.339	Valid
	Y.3	0,406	0.339	Valid
	Y.4	0,575	0.339	Valid
	Y.5	0,756	0.339	Valid
	Y.6	0,689	0.339	Valid

Sumber: Data Olahan Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2 hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator dari variabel Etika Auditor (X1), Pengalaman Auditor (X2), Motivasi Auditor (X3), dan Kualitas Audit (Y) telah memenuhi syarat validitas, karena nilai korelasinya berada di atas nilai r tabel sebesar 0.339 (dengan tingkat signifikansi 0.05). Hasil ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah teruji validitasnya dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Pada bagian ini disajikan hasil penelitian yang diperoleh. Penyajian hasil dapat dilengkapi dengan tabel, grafik, gambar, maupun bagan untuk memperjelas temuan.

Selanjutnya, bagian pembahasan menguraikan hasil pengolahan data, menafsirkan temuan secara logis, serta menghubungkannya dengan sumber rujukan yang relevan.

Tabel 3. Uji Reabilitas Variabel

Variabel	*Alpha Cronbach*	Batas Reabilitas	Keterangan
Etika Auditor (X1)	0,780	0,70	Reliabel
Pengalaman Auditor (X2)	0,893	0,70	Reliabel
Motivasi Auditor (X3)	0,890	0,70	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,721	0,70	Reliabel

Sumber: Data Olahan Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,70, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang baik dalam mengukur suatu variabel.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Uji Validitas Variabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			36
Normal Parameters[a,b]	*Mean*		.0000000
	Std. Deviation		.98942658
Most Extreme Differences	*Absolute*		.119
	Positive		.119
	Negative		-.089
Test Statistic			.119
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.213
	99% Confidence Interval	*Lower Bound*	.203
		Upper Bound	.224
a. *Test distribution is* Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.			

Sumber: Data Olahan Primer SPSS 29, 2025

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selain itu, metode Monte Carlo dengan 10.000 sampel memberikan nilai signifikansi sebesar 0,213, yang juga berada di atas batas 0,05, sehingga semakin memperkuat hasil uji normalitas

Tabel 5.Uji Multikolinearitas

Variabel	*Tolerance*	VIF
Etika Auditor (X1)	0,918	1.090
Pengalaman Auditor (X2)	0,961	1.041

Motivasi Auditor (X3)	0,936	1.069

Sumber: Data Olahan Primer, 2025

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas pada Tabel 5, nilai Tolerance untuk semua variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan. Dengan demikian, variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan linier yang tinggi satu sama lain.

Uji Regreasi Linear Berganda

Tabel 6.Regreasi Linear Berganda

Coefficients[a]						
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	*(Constant)*	1.113	3.396		.328	.745
	X1_Etika Auditor	.751	.127	.623	5.906	<.001
	X2_Pengalaman Auditor	.200	.083	.247	2.401	.022
	X3_Motivasi Auditor	.197	.077	.268	2.570	.015
a. *Dependent Variable*: Y_Kualitas Audit						

Sumber: Data Olahan Primer SPSS 29, 2025

Dari tabel 6 dengan berdasarkan pada hasil uji regresi linear berganda maka model regresi bergandanya adalah yang terbentuk dapat dituliskan dalam persamaan sebagai berikut:

Y = 1.113 + 0.751X1 + 0.200 X2 + 0.197 X3 + e.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji Statistik t

Coefficients[a]						
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	*(Constant)*	1.113	3.396		.328	.745
	X1_Etika Auditor	.751	.127	.623	5.906	<.001
	X2_Pengalaman Auditor	.200	.083	.247	2.401	.022
	X3_Motivasi Auditor	.197	.077	.268	2.570	.015
a. *Dependent Variable*: Y_Kualitas Audit						

Sumber: Data Olahan Primer SPSS 29, 2025

Berdasarkan pada tabel 7 yaitu hasil uji t, analisis yang dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung > nilai t tabel. Kemudian membandingkan nilai P *Value* (Sig) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H1 diterima yang berarti menunjukkan pengaruh signifikan begitupun sebaliknya.

Tabel 8. Uji Statistik f

ANOVA[a]

Model		*Sum of Squares*	*df*	*Mean Square*	F	Sig.
1	Regression	70.708	3	23.569	22.012	<.001[b]
	Residual	34.264	32	1.071		
	Total	104.972	35			
a. Dependent Variable: Y_Kualitas Audit						
b. Predictors: (Constant), X3_Motivasi Auditor, X2_Pengalaman Auditor, X1_Etika Auditor						

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 8 di atas, diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 22,012 dengan nilai F-tabel sebesar 2,90 yang berarti F-hitung > dari F-tabel (22,012 > 2,90). Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh adalah < 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dalam penelitian ini, etika auditor terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat etika yang dimiliki oleh auditor, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Etika dalam profesi audit berperan sebagai pondasi utama dalam menjaga kredibilitas dan keandalan laporan keuangan. Auditor yang memiliki etika tinggi cenderung menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pihak tertentu. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik, dimana auditor diharapkan untuk selalu bertindak independen dan menghindari segala bentuk konflik kepentingan yang dapat menurunkan kualitas audit.

Sejalan dengan hasil penelitian oleh (Widiya & Syofyan, 2020), bahwa kemampuan dalam menilai suatu tindakan sebagai baik atau buruk bukanlah satu-satunya faktor utama dalam menentukan kualitas audit yang dihasilkan. Untuk meningkatkan kualitas audit, diperlukan penerapan etika yang kuat dalam setiap tahap pelaksanaannya.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor, semakin baik kemampuannya dalam menganalisis laporan keuangan, mendeteksi kesalahan, serta mengidentifikasi potensi kecurangan dalam suatu instansi.

Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian (Ahmad et al., 2024), mengemukakan bahwa auditor yang berpengalaman cenderung lebih terampil dalam melaksanakan tugas pemeriksaan, memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan selama proses audit, serta mampu mengendalikan sikap profesional dalam berinteraksi dengan pihak yang diperiksa.

Dengan semakin banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan, auditor menjadi lebih terampil dalam memahami berbagai permasalahan yang dihadapi instansi pemerintah, sehingga kualitas audit yang dihasilkan semakin optimal dan dapat meningkatkan akuntabilitas serta transparansi dalam pengelolaan keuangan daerah.

Pengaruh Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mencerminkan bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki auditor, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Sososutiksno & Risakotta, 2024), mengemukakan bahwa fenomena yang terjadi dalam dunia audit menunjukkan bahwa rendahnya motivasi auditor dapat berdampak negatif pada proses pemeriksaan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Auditor yang kurang termotivasi cenderung menjalankan tugasnya secara kurang optimal, sehingga meningkatkan risiko terlewatnya kesalahan atau ketidaksesuaian dalam

laporan keuangan. Sebaliknya, auditor yang memiliki motivasi tinggi akan lebih bersemangat dalam melaksanakan tugasnya, berusaha semaksimal mungkin dalam proses pemeriksaan, serta lebih cermat dalam mengidentifikasi dan menganalisis setiap temuan.

Dengan demikian, semakin tinggi motivasi yang dimiliki auditor, semakin baik pula kinerja dan kualitas audit yang dihasilkan. Dalam perspektif teori atribusi, motivasi auditor dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti penghargaan atas pencapaian kerja, yang meningkatkan rasa tanggung jawab dan profesionalisme.

Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Motivasi Auditor Secara Simultan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor, pengalaman auditor, dan motivasi auditor secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit yang dihasilkan tidak hanya bergantung pada satu faktor saja, melainkan merupakan kombinasi dari aspek etika, pengalaman, dan motivasi auditor dalam menjalankan tugasnya

Dalam konteks Inspektorat, auditor yang memiliki standar etika tinggi akan menjaga independensi serta objektivitas dalam melakukan pemeriksaan, sehingga hasil audit yang dihasilkan lebih akurat dan dapat dipercaya, pengalaman auditor juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas audit karena semakin banyak pengalaman yang dimiliki, semakin luas pula pemahaman auditor terhadap berbagai kasus audit yang kompleks, Selain itu, motivasi kerja auditor turut berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas audit. Auditor yang memiliki motivasi tinggi cenderung bekerja dengan lebih disiplin, teliti, dan bertanggung jawab, sehingga mampu menyelesaikan tugas audit dengan optimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa etika, pengalaman, dan motivasi auditor secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Pinrang. Auditor yang memiliki etika tinggi, pengalaman luas, dan motivasi kerja yang kuat cenderung menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Ketiga faktor tersebut berperan penting dalam mendukung efektivitas dan akuntabilitas kinerja audit.

Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti jumlah sampel yang terbatas dan cakupan wilayah yang hanya mencakup Inspektorat Kabupaten Pinrang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak responden dan mencakup wilayah yang lebih luas agar hasilnya lebih representatif dan dapat digeneralisasikan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Inspektorat mengembangkan kebijakan dan program pelatihan untuk meningkatkan pemahaman auditor terkait kode etik, kompetensi, dan motivasi kerja, misalnya melalui insentif dan penghargaan. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengeksplorasi faktor lain yang dapat memengaruhi kualitas audit, seperti penggunaan teknologi, independensi auditor, serta efektivitas kebijakan pengawasan sektor publik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, H., Farinal, R., Sari, R., Lannai, D., & Abduh, M. (2024). Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Anggaran Waktu, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit di Inspektorat Kabupaten Soppeng. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, *7*(3), 2024. https://jurnal.feb-umi.id/index.php/PARADOKS/article/view/929/681

Amelia Constantie Rambing, T., Tinangon, J. J., Pontoh, W., Ekonomi dan Bisnis, F., Akuntansi, J., Sam Ratulangi, U., & Kampus Bahu, J. (2018). Peran Audit Internal Terhadap Kepatuhan Perangkat Daerah Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, *13*(4), 328–336. https://ejournal.unsrat.ac.id

Arnita, V., Diana, Y., & Andini Puspita Sari. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Di KAP. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, *4*(2), 153–159. https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i2.1289

Dan Iptek, B., Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan Bandung, S., & Adi Surya Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan, B. (2022). Pengaruh Profesionalime Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Instansi Daerah Provinsi). *Bisnis Dan Iptek*, *15*. https://doi.org/10.55208/bistek

Gaffar, Abd., & Dahlan, H. (2020). Pengaruh Motivasi Terhadap Kualitas Audit Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, *3*(1), 56. https://doi.org/10.35914/jemma.v3i1.346

Kurnia, S., & Dan, A. S. P. (2020). Faktor - FaktorYang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Pada Akuntan Publik Yang Berada Di Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *23*. https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi/article/view/1127/812

Mariana, M., & Rahmaniar, R. (2022). Pengaruh Motivasi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor. *HEI EMA : Jurnal Riset Hukum, Ekonomi Islam, Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *1*(2), 76–86. https://doi.org/10.61393/heiema.v1i2.74

Setyana, H. D., Rono, S., & Nuraini, F. (2021). Pengalaman Kerja Auditor, Etika Auditor, dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *Jurnal Sustainable*, *01*(1). http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/sustainable/index

Sonia, G. (2021). Pengaruh Etika Profesi, Motivasi, dan Indepedensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Batam. *Ejournalbatam*. https://ejournal.upbatam.ac.id

Sososutiksno, C., & Risakotta, I. I. (2024). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Motivasi dan Integritas Terhadap Kualitas Audit (Studi Emperis pada Inspektorat Kota Ambon dan Inspektorat Provinsi Maluku). *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, *17*(1). https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i1

Syafira Dea Alfira, & Binti Shofiatul Jannah. (2024). Peran Independensi, Pengalaman Kerja, Etika Profesional dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor. *MENAWAN : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, *3*(1), 168–177. https://doi.org/10.61132/menawan.v3i1.1157

Trisakti, J. E., Suhariadi, D., & Arif, A. (2022). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitias Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trasakti*, *2*. https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14223

Widiya, W., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *2*, 2656–3649. http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/32

William, C., & Agoes, S. (2022). Pengaruh Auditor, Preferensi Klien, dan Timeliness Terhadap Kualitias Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan). *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, *3*(1). https://ejournal.warmadewa.ac.id